

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
OLEH SISWA KELAS VIII TH. AJARAN 2013/2014
SMP N 2 KERJO KAB. KARANGANYAR**

Yusi Fibriyanti, Tri Wahyu Hari Murtiningsih *

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang
email: uche.canada@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the level of the effectiveness of the school library services on rest time by students of VIIIth class in SMP N 2 Kerjo in Karanganyar Regency. The method used in this research is quantitative descriptive. The population of this research is all the students of VIIIth class in SMP N 2 Kerjo which consisted of 194 students. Samples consist of 39 students who obtained uses the random sampling technique. Collecting of data obtained by using a questionnaire to 39 respondents and interview to 6 students. The results of this research is the utilization of the library school service by students of VIII th class on years of teaching 2013/2014 SMP N 2 Kerjo Karanganyar Regency is effective with percentage about 76,92%. In this research, there were indicators such as the frequency of visit, the services available, the frequency of utilization, quality service, satisfaction of visitors, the rate of searching, accuracy of searching, and requirements. From these indicators can be taken the conclusion that the utilization of library service is effective for students because of the frequency of visitors and the frequency of utilization is already quite good, the services available are adequate with nice quality therefore gave satisfaction to the students. In addition, the rate and accuracy of searching is good enough to meet the needs of students. However, the library still has some disadvantages such as limited number of books, so students scramble to borrow the same headline, make long quieue while in the service of the state of library circulation and less comfortable for reading and discussion.

Key words: effectiveness, utilization of the service, rest time, SMP N 2 Kerjo Library

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pemanfaatan layanan perpustakaan sekolah pada jam istirahat oleh siswa kelas VIII di SMP N 2 Kerjo Kab. Karanganyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Kerjo yang berjumlah 194 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 39 siswa yang diperoleh menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 39 responden dan wawancara kepada 6 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan layanan perpustakaan sekolah oleh siswa kelas VIII th. Ajaran 2013/2014 SMP N 2 Kerjo Kab. Karanganyar efektif dengan prosentase sebesar 76,92 %. Pada penelitian ini terdapat indikator-indikator seperti frekuensi kunjung, layanan yang tersedia, frekuensi pemanfaatan, kualitas layanan, kepuasan pemustaka, kecepatan penelusuran, ketepatan penelusuran, dan kebutuhan. Dari indikator-indikator tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan layanan perpustakaan efektif bagi siswa karena dilihat dari frekuensi kunjung dan frekuensi pemanfaatan sudah cukup baik, layanan yang tersedia sudah memadai dengan kualitas yang bagus sehingga memberi kepuasan kepada siswa. Selain itu, kecepatan dan ketepatan penelusuran sudah cukup baik untuk memenuhi kebutuhan siswa. Namun, perpustakaan tersebut masih mempunyai beberapa kekurangan seperti jumlah buku yang terbatas sehingga siswa berebut untuk meminjam judul yang sama, antrean panjang ketika berada di layanan sirkulasi dan kondisi perpustakaan yang kurang nyaman untuk tempat membaca maupun berdiskusi.

Kata kunci: efektivitas, pemanfaatan layanan, jam istirahat, Perpustakaan SMP N 2 Kerjo

** Penulis Penanggung Jawab*

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan media pembelajaran pendidikan yang efektif untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dan tempat para guru memberikan informasi yang siswa butuhkan dalam kegiatan tersebut. Namun, informasi tidak hanya didapatkan dari kegiatan belajar mengajar di kelas saja. Selain itu, guru juga memerlukan banyak referensi untuk bahan ajarnya. Informasi tersebut dapat di perpustakaan sebagai tempat yang mengolah, menyimpan dan melayani informasi.

Perpustakaan sekolah mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang diterangkan oleh Darmono (2007: 3) bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, di mana bersama-sama dengan komponen lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.

Perpustakaan dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan dan tentunya harus saling mendukung. Tugas perpustakaan sekolah menyediakan sarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan informasi warga sekolah seperti yang dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 yaitu dalam pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah perlu: merencanakan fasilitas peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik. Pendidikan secara langsung maupun tak langsung mendorong seluruh anggotanya untuk memanfaatkan perpustakaan. Pendidikan dan perpustakaan mempunyai tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang tertera pada UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan dalam UU nomor 43 tahun 2007 pasal 4 yaitu

perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kegiatan perpustakaan dan pendidikan harus didukung penuh oleh anggotanya, khususnya di lingkungan sekolah, seluruh sivitas akademika harus mampu memberdayakan. Pemberdayaan perpustakaan oleh peserta didik dan pendidik akan memberikan dampak positif bagi dunia perpustakaan, termasuk untuk perkembangan perpustakaan. Namun, perkembangan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh perpustakaan dan sekolah saja. Terdapat banyak faktor dalam perkembangan perpustakaan. Bahkan, faktor eksternal terkadang lebih besar pengaruhnya daripada faktor internal. Salah satu faktor eksternal adalah pemustaka. Sebaik-baiknya perpustakaan tidak akan ada artinya jika tidak ada pemustaka yang memanfaatkannya.

Perpustakaan ada karena pemustaka membutuhkan informasi guna memenuhi kebutuhan informasinya. Perpustakaan seharusnya menjadi tempat tersedianya berbagai informasi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Namun, masih banyak pemustaka yang tidak memanfaatkan perpustakaan. Hal ini dapat disebabkan berbagai faktor, misalnya: keterbatasan informasi di perpustakaan/ ketidaklengkapan koleksi, lokasi yang tidak strategis, keterbatasan waktu, kurangnya minat kunjung/ minat baca pemustaka.

Perpustakaan sekolah biasanya memiliki jam layanan dari awal kegiatan belajar mengajar dimulai hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selama hampir 7 (tujuh) jam kegiatan belajar mengajar di sekolah, para pemustaka harus mengikuti berbagai jadwal mata pelajaran yang padat. Kegiatan belajar mengajar pun sering terjadi di dalam ruang kelas. Sekolah biasanya hanya memberi waktu 15 menit x 2 kepada mereka untuk beristirahat. Berdasarkan kenyataan

tersebut, timbul suatu pertanyaan apakah waktu istirahat yang disediakan sekolah cukup efektif bagi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan? Padahal, pemustaka lebih banyak menghabiskan waktu di kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis dapat mengangkat permasalahan sebagai subyek penelitian. Sehingga masalah yang akan diangkat oleh penulis adalah Efektivitas Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Sekolah oleh Siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2013/2014 SMP N 2 Kerjo Kabupaten Karanganyar. Penulis membatasi masalah dengan efektivitas pemanfaatan layanan perpustakaan sekolah pada saat jam istirahat.

2. Landasan Teori

a. Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki, 1991: 3).

Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. (Bafadal, 2008: 4).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu gedung atau ruangan bagian dari sekolah yang digunakan untuk menyimpan kumpulan bahan pustaka, baik buku maupun non buku yang tersusun secara sistematis sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sekolah dan perpustakaan memiliki keterkaitan karena keduanya saling mendukung untuk perkembangan dunia pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 45 ayat 1: Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan,

intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Pernyataan mengenai sarana pendidikan tersebut juga diperkuat oleh Bafadal tentang perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan murid-murid secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat yang fundamental untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Bafadal, 2008: 189).

Dari kedua pernyataan dapat kita lihat bahwa sekolah sebagai satuan pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan bahan pustaka, tetapi perpustakaan sekolah harus mampu membina pemustaka untuk gemar membaca agar mempermudah cara belajar siswa. Sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan intelektual, kecerdasan, emosional dan kejiwaan siswa.

b. Pemanfaatan

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (2002: 928) disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna "Proses, cara atau perbuatan memanfaatkan."

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa pemanfaatan perpustakaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka dengan menggunakan berbagai layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Perpustakaan dikatakan berhasil jika pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan dari pemanfaatan perpustakaan itu, pemustaka dapat memenuhi kebutuhan informasinya.

Bimbingan pemanfaatan perpustakaan merupakan salah satu bentuk layanan perpustakaan yang sering dilakukan oleh berbagai jenis perpustakaan. Tujuan layanan ini adalah untuk membantu pengguna perpustakaan agar dapat memanfaatkan semua bentuk sarana layanan perpustakaan dengan mudah (Darmono, 2007: 199).

Bimbingan pemanfaatan perpustakaan merupakan salah satu cara untuk membantu memperkenalkan perpustakaan dan membantu pemustaka agar pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik, secara tidak langsung pun pemustaka dapat mengetahui manfaat perpustakaan.

c. Layanan Perpustakaan

Layanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perihal atau cara melayani. Sedangkan, melayani adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang.

Pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah agar bahan-bahan pustaka dapat dimanfaatkan dan diberdayakan dengan optimal oleh para pemakai perpustakaan (atau para pembaca). Sehingga, perpustakaan dapat menjalankan seluruh fungsi-fungsinya dengan baik (Prastowo, 2012: 243).

Layanan pengguna adalah kegiatan melayani koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan kepada pengguna perpustakaan (Rahayuningsih, 2007: 86).

Pelayanan pembaca merupakan kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya (Bafadal, 2008: 124).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan untuk memberikan layanan koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan agar dapat dimanfaatkan dan diberdayakan secara optimal oleh pemustaka.

Setiap perpustakaan mempunyai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yaitu:

1. Layanan sirkulasi: tempat berlangsungnya pengembalian dan peminjaman bagi pemustaka.
2. Layanan referensi: layanan untuk memberikan bantuan kepada pemustaka agar dapat menemukan informasi yang dibutuhkan.
3. Layanan penelusuran informasi : layanan yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk menelusur informasi di perpustakaan tersebut.
4. Layanan display: layanan berupa informasi mengenai koleksi terbaru yang ada di perpustakaan.

5. Layanan koleksi: tempat tersimpannya koleksi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan pemustaka.

6. Layanan ruang baca: layanan yang ada di setiap perpustakaan sebagai tempat bagi pemustaka untuk membaca maupun berdiskusi di dalam ruangan perpustakaan.

d. Layanan Perpustakaan Sekolah

Pelayanan perpustakaan sekolah yang prima adalah pelayanan perpustakaan yang bisa memberikan kepuasan bagi para pemustaka perpustakaan di sekolah tersebut, baik guru, siswa, ataupun warga sekolah yang lain, bahkan mungkin warga masyarakat di lingkungan sekitar sekolah (Prastowo, 2012: 244).

Pada hakikatnya layanan perpustakaan sekolah sama dengan layanan perpustakaan pada umumnya. Namun, layanan perpustakaan lebih diutamakan untuk melayani kebutuhan pemustakanya yang terdiri dari siswa, guru dan staf/ karyawan. Selain itu, perpustakaan sekolah bisa saja melayani kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah tersebut.

Darmono dalam bukunya berjudul *Perpustakaan Sekolah* menjelaskan bahwa hakekat layanan perpustakaan adalah pemberian informasi kepada pemustaka perpustakaan tentang hal-hal berikut:

1. Segala bentuk informasi yang dibutuhkan pemustaka perpustakaan, baik untuk dimanfaatkan di tempat ataupun untuk dibawa pulang untuk digunakan di luar ruang perpustakaan.
2. Manfaat berbagai sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah informasi.

Hal ini berarti bahwa perpustakaan harus menyediakan informasi dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Selain itu, perpustakaan harus memberikan pelayanan ruang baca yang nyaman bagi pemustaka yang akan membaca maupun berdiskusi di ruang baca dan harus memberikan pelayanan sirkulasi yang baik bagi pemustaka yang ingin meminjam buku. Tak lupa untuk mencapai informasi yang dibutuhkan tersebut, diperlukan alat telusur informasi yang dapat menuntun pemustaka pada informasi yang diinginkannya. Oleh karena itu, pustakawan harus membantu pemustaka yang belum mengenal atau menggunakan alat telusur.

e. Pemustaka

User adalah pengguna (pemustaka) fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitasnya) (Suwarno, 2009: 80).

Orang atau sekelompok orang yang memanfaatkan koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan disebut pengguna perpustakaan, pemustaka, masyarakat pembaca, user (Rahayuningsih, 2007: 85)

Pengguna adalah pengguna fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan, baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya) (Prastowo, 2012: 79).

Sedangkan, menurut Sutopo dan Adi suryanto dalam Prastowo (2012: 285) yang dimaksud pelanggan adalah siapa saja yang berkepentingan dengan produk layanan (perpustakaan sekolah). Karena itu, pelanggan dapat berupa individu (perorangan) dan masyarakat dalam arti luas.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah orang yang menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan, baik buku maupun koleksi bahan pustaka lainnya. Jika di perpustakaan sekolah, pemustaka berasal dari siswa, guru maupun staf/karyawan.

f. Efektivitas

Efektivitas adalah setiap kegiatan yang dilaksanakan secara optimal dan dapat dicapai melalui rencana yang telah ditetapkan. Ketepatan dalam menggunakan sumber daya secara tepat menunjukkan bahwa apa yang dikehendaki tercapai dan berhasil guna (Ngalimah, 2007: 17).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 284), efektif berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesannya) dapat membawa hasil atau berhasil guna. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh. Sementara itu, efektivitas mempunyai pengertian keefektifan yang berarti keadaan berpengaruh, keberhasilan (tingkat, usaha, tindakan).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan dari sebuah tindakan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikemukakan oleh Richard M. Steers (1985: 4) bahwa cara yang terbaik untuk meneliti efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling

berhubungan: (1) faham mengenai optimisasi tujuan; (2) perspektif sistematika; dan (3) tekanan pada segi perilaku mausia dalam susunan organisasi.

Dari tiga konsep yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa efektivitas dapat diukur dari bagaimana usaha organisasi mencapai tujuannya, sistem layanan yang diberikan oleh organisasi untuk menjalin hubungan dengan *users* sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan bagaimana organisasi dan *users* saling mempengaruhi.

Efektivitas itu masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor waktu, sumber yang digunakan, tingkat produktivitas, dan lain-lain. Nawawi: 2000 (dalam Lasa, 2005: 298). Untuk mengetahui tingkat efektivitas dapat dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi organisasi baik dari luar maupun faktor dari dalam. Seperti waktu, sumber daya, layanan yang dimiliki, pengguna, produktivitas dan pelayanan yang diberikan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2002: 10).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Kerjo Kab. Karanganyar yang berjumlah 194 siswa. Sedangkan, sampel dari penelitian ini berjumlah 39 yang diambil dengan teknik random sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan wawancara. Sedangkan, analisis yang digunakan adalah analisis persentase.

4. Pembahasan

Tabel 1. Tingkat efektivitas berdasarkan frekuensi kunjung pemustaka

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Efektif	5	12,82 %
2.	Efektif	8	20,51 %
3.	Kurang Efektif	19	48,72 %
4.	Tidak Efektif	7	17,95 %
	Jumlah	39	100 %

Berdasarkan rangkuman jawaban dari responden, dapat diketahui bahwa 48,72 % responden menyatakan kurang efektif berdasarkan frekuensi kunjung mereka. Berdasarkan hasil dari wawancara, beberapa dari responden mengaku berkunjung ke perpustakaan pada jam istirahat sekitar 1-2 kali seminggu dan menghabiskan waktu di perpustakaan kurang dari 10 menit dan mereka tidak pernah berkunjung ke perpustakaan di luar jam istirahat.

Tabel 2. Tingkat efektivitas berdasarkan layanan yang tersedia

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Efektif	4	10,26 %
2.	Efektif	26	66,67 %
3.	Kurang Efektif	8	20,51 %
4.	Tidak Efektif	1	2,56 %
	Jumlah	39	100 %

Berdasarkan rangkuman jawaban dari responden, dapat diketahui bahwa 66,67 % responden menyatakan layanan yang tersedia di perpustakaan efektif untuk dimanfaatkan karena layanan yang tersedia cukup up to date, memadai dan beragam.

Tabel 3. Tingkat efektivitas berdasarkan frekuensi pemanfaatan

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Efektif	3	7,69 %
2.	Efektif	6	15,39 %
3.	Kurang Efektif	22	56,41 %
4.	Tidak Efektif	8	20,51 %
	Jumlah	39	100 %

Berdasarkan rangkuman jawaban dari responden, dapat diketahui bahwa 56,41 % responden menyatakan kurang efektif untuk frekuensi pemanfaatan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa biasanya sekitar 1-2 kali seminggu memanfaatkan layanan perpustakaan, meminjam buku (sesuai jangka pengembalian buku), membaca buku di perpustakaan dan lain-lain. Namun, banyak siswa yang tidak melakukan diskusi/belajar kelompok di perpustakaan. Meski demikian, banyak siswa yang berpendapat bahwa memanfaatkan layanan perpustakaan mempengaruhi nilai pelajaran mereka di kelas.

Tabel 4. Tingkat efektivitas berdasarkan kualitas layanan

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
-----	----------	-----------	------------

1.	Sangat Efektif	24	61,54 %
2.	Efektif	11	28,20 %
3.	Kurang Efektif	4	10,26 %
4.	Tidak Efektif	0	0 %
	Jumlah	39	100 %

Berdasarkan rangkuman jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa 61,54 % responden menyatakan kualitas layanan pada perpustakaan tersebut sangat efektif untuk dimanfaatkan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa kualitas layanan di perpustakaan SMP N 2 Kerjo bagus dan pemustaka tidak mengalami kesulitan saat memanfaatkan layanan perpustakaan.

Tabel 5. Tingkat efektivitas berdasarkan kepuasan pemustaka

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Efektif	12	30,77 %
2.	Efektif	19	48,72 %
3.	Kurang Efektif	7	17,95 %
4.	Tidak Efektif	1	2,56 %
	Jumlah	39	100 %

Berdasarkan rangkuman jawaban dari responden di atas dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas berdasarkan kepuasan pemustaka menunjukkan kategori efektif dengan prosentase sebesar 48,72 %. Ini berarti siswa merasa puas ketika memanfaatkan layanan perpustakaan. Namun, pada hasil wawancara siswa juga setuju jika diadakan waktu khusus kunjung perpustakaan.

Tabel 6. Tingkat efektivitas berdasarkan kecepatan penelusuran

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Efektif	15	38,59 %
2.	Efektif	17	43,59 %
3.	Kurang Efektif	7	17,95 %
4.	Tidak Efektif	0	0 %
	Jumlah	39	100 %

Berdasarkan rangkuman jawaban responden di atas dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas berdasarkan kecepatan penelusuran efektif dengan sejumlah 43,59 % responden yang menyatakannya. Menurut hasil wawancara, pemustaka mendapatkan kemudahan ketika menelusur koleksi, pemustaka juga merasa efektif menelusur langsung ke rak karena akses penelusuran dirasa cepat.

Tabel 7. Tingkat efektivitas berdasarkan ketepatan pencarian

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Efektif	8	20,51 %
2.	Efektif	23	58,98 %
3.	Kurang Efektif	7	17,95 %
4.	Tidak Efektif	1	2,56 %
	Jumlah	39	100 %

Berdasarkan rangkuman jawaban dari responden tersebut dapat diketahui bahwa ketepatan pencarian di perpustakaan SMP N 2 Kerjo efektif dengan prosentase sebesar 58,98 %. Pemustaka merasa sedikit kesulitan ketika mencari koleksi yang dibutuhkan karena saat pemustaka lain mengambil buku, ia tidak mengembalikan pada tempatnya dan jumlah koleksi yang terbatas menyebabkan pemustaka berebut untuk meminjamnya. Pemustaka juga kadang-kadang bertanya kepada pustakwan ketika mencari koleksi yang dibutuhkan. Meski demikian, siswa merasa koleksi yang ada di rak sesuai dengan kebutuhannya.

Tabel 8. Tingkat efektivitas berdasarkan indikator kebutuhan

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Efektif	22	56,41 %
2.	Efektif	10	25,64 %
3.	Kurang Efektif	7	17,95 %
4.	Tidak Efektif	0	0 %
	Jumlah	39	100 %

Berdasarkan rangkuman jawaban dari responden dapat diketahui bahwa 56,41 % responden menyatakan bahwa tingkat efektivitas berdasarkan indikator kebutuhan sangat efektif. Ini berarti bahwa pemustaka merasa layanan yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan informasinya dan proses belajar siswa di sekolah terbantu dengan adanya layanan perpustakaan sekolah.

Hasil penelitian ini diukur berdasarkan 8 indikator yaitu: frekuensi kunjung, layanan yang tersedia, frekuensi pemanfaatan, kualitas layanan, kepuasan pemustaka, kecepatan penelusuran, ketepatan pencarian, dan kebutuhan. Berdasarkan indikator-indikator tersebut sebenarnya secara umum pemanfaatan layanan perpustakaan sekolah oleh siswa kelas VIII th. Ajaran 2013/2014 SMP N 2 Kerjo Kabupaten Karanganyar efektif dengan prosentase sebesar 76,92%.

5. Penutup

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari 39 responden tentang penelitian efektivitas pemanfaatan layanan perpustakaan sekolah oleh siswa kelas VIII Th. Ajaran 2013/2014 SMP N 2 Kerjo Kabupaten Karanganyar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan keseluruhan indikator dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan layanan perpustakaan sekolah oleh siswa kelas VIII Th. Ajaran 2013/2014 SMP N 2 Kerjo efektif dengan prosentase sebesar 76,92%.
2. Hasil analisis dari jawaban responden tentang indikator frekuensi kunjung yaitu siswa berkunjung ke perpustakaan pada jam istirahat sekitar 1-2 kali seminggu dan menghabiskan waktu di perpustakaan kurang dari 10 menit. Siswa juga tidak pernah berkunjung ke perpustakaan di luar jam istirahat.
3. Pendapat responden tentang indikator layanan yang tersedia cukup *up to date*, memadai dan beragam.
4. Jawaban dari responden mengenai indikator frekuensi pemanfaatan yaitu siswa sekitar 1-2 kali seminggu memanfaatkan layanan perpustakaan, meminjam buku, membaca di perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai fungsi rekreasi lainnya. Namun, banyak siswa yang tidak melakukan diskusi/belajar kelompok di perpustakaan. Meskipun demikian, banyak siswa yang berpendapat bahwa memanfaatkan layanan perpustakaan mempengaruhi nilai atau pelajaran siswa di kelas.
5. Hasil jawaban dari responden tentang indikator kualitas layanan dapat diketahui bahwa kualitas layanan perpustakaan di SMP N 2 Kerjo bagus dan siswa tidak mengalami kesulitan saat memanfaatkan layanan perpustakaan.
6. Hasil analisis mengenai indikator kepuasan pemustaka adalah siswa merasa puas saat memanfaatkan layanan perpustakaan terutama pada jam istirahat. Namun, siswa juga setuju jika diadakan waktu khusus kunjung perpustakaan.
7. Pada indikator kecepatan penelusuran dapat diketahui bahwa siswa mendapat kemudahan ketika melakukan penelusuran

- koleksi, siswa juga merasa efektif menelusur koleksi langsung ke rak karena akses penelusuran dirasa cepat.
8. Hasil jawaban pada indikator ketepatan pencarian adalah siswa merasa sedikit kesulitan ketika mencari koleksi yang dibutuhkan karena saat siswa mengambil buku, ia tidak mengembalikan pada tempatnya dan jumlah koleksi terbatas sehingga siswa berebut untuk meminjamnya. Siswa juga kadang-kadang bertanya kepada petugas ketika mencari koleksi yang dibutuhkan. Meski demikian, siswa merasa koleksi yang ada di rak sesuai dengan kebutuhannya.
 9. Hasil analisis data dari responden tentang indikator kebutuhan yaitu siswa merasa layanan yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan informasinya dan proses belajar siswa di sekolah terbantu dengan adanya layanan perpustakaan sekolah.

5.2 Saran

1. Diadakan pendidikan pemakai pada siswa SMP N 2 Kerjo agar siswa dapat mengetahui layanan apa saja yang tersedia di perpustakaan sehingga siswa dapat paham mengenai cara pemanfaatan layanan dan dapat memanfaatkannya dengan baik.
2. Pengadaan koleksi dilakukan setiap tahun atau semester dengan mempertimbangkan jumlah buku dan variasinya sesuai dengan kebutuhan pemustaka sehingga pemustaka mempunyai banyak pilihan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Untuk mengetahui kebutuhan atau keinginan siswa mengenai buku apa yang harus diadakan bisa dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa sebelum melakukan pengadaan buku.
3. Diadakan jam kunjung khusus ke perpustakaan atau wajib kunjung perpustakaan sehingga siswa puas saat memanfaatkan perpustakaan dan tidak terjadi antrean panjang ketika memanfaatkan layanan sirkulasi pada jam istirahat.
4. Guru dan staf yang ada di sekolah sebaiknya ikut berpartisipasi untuk mendukung pemanfaatan perpustakaan dengan cara menjadi contoh yang baik untuk mendukung peran perpustakaan dalam pendidikan dan memberikan tugas ataupun pembelajaran yang mengharuskan

siswa memanfaatkan perpustakaan. Selain itu, pustakawan sebaiknya selalu memberikan inovasi terhadap perpustakaan agar pemustaka semakin tertarik memanfaatkan perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>
- Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 11.28 WIB.
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17718/4/Chapter%20II.pdf>
- Diakses pada tanggal 10 Oktober 2012 pukul 03.45 WIB.
- Lasa H.S. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ngalimah. 2007. *Efektivitas Koleksi di Ruang Layanan Bahan Pustaka Baru Perpustakaan Nasional Jakarta*. Semarang: FIB UNDIP.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.